

KESIAPAN PELAKSANAAN *TEACHING FACTORY* KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Bagas Ary Pradana¹, Herminarto Sofyan²
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: bagas.ary2015@student.uny.ac.id , hermin@uny.ac.id

Abstrack

SMK N 3 Yogyakarta is one of the vocational schools appointed by Presidential Decree No. 9 of 2016 concerning Vocational Revitalization. SMK N 3 Yogyakarta is a reference vocational school that must implement a program, teaching factory but the Light Vehicle Engineering Skills Competence has not implemented learning on a base teaching factory. This study aims to determine the level of readiness of light vehicle engineering competence in SMK N 3 Yogyakarta if-based learning is carried out in a teaching factory. This research is a type of descriptive research. Collecting data using questionnaires, observation, and documentation. Respondents of this study were productive teachers of light vehicle engineering skills at SMK N 3 Yogyakarta. The data analysis technique used descriptive statistics. The conclusions from the research results are: (1) the level of teacher readiness if-based learning is carried out is teaching factory in the ready category, (2) the level of readiness for cooperation with industry if-based learning is carried out is teaching factory in the ready category, and (3) the level of infrastructure readiness if implemented-based learning is teaching factory in the very ready category.

Keywords: *Readiness, Teaching Factory, Light Vehicle Engineering*

Abstrak

SMK N 3 Yogyakarta merupakan salah satu SMK yang ditunjuk oleh SK Inpres No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. SMK N 3 Yogyakarta menjadi SMK rujukan yang harus menerapkan program *teaching factory* akan tetapi Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan belum melaksanakan pembelajaran dengan basis *teaching factory*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 3 Yogyakarta jika dilaksanakan pembelajaran berbasis *teaching factory*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Responden penelitian ini adalah guru produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 3 Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Simpulan dari hasil penelitian yaitu: (1) tingkat kesiapan guru jika dilaksanakan pembelajaran berbasis *teaching factory* masuk kategori siap, (2) tingkat kesiapan kerjasama dengan industri jika dilaksanakan pembelajaran berbasis *teaching factory* masuk kategori siap, serta (3) tingkat kesiapan sarana prasarana jika dilaksanakan pembelajaran berbasis *teaching factory* masuk kategori sangat siap.

Kata Kunci: *Kesiapan, Teaching Factory, Teknik Kendaraan Ringan*

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 menyatakan bahwa lulusan SMK menempati posisi pertama dalam tingkat pengangguran terbuka. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kesenjangan kompetensi antara Sekolah Kejuruan (SMK/MAK) dengan dunia industri sehingga membuat daya serap industri dari lulusan Sekolah Kejuruan mengalami penurunan. Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah ini yaitu dengan mengeluarkan SK Inpres No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Tujuan SK Inpres ini diharapkan mampu memangkas kesenjangan antara kompetensi lulusan sekolah kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Pendidikan kejuruan mestinya mampu mencetak sumber daya manusia menjadi tenaga kerja handal sehingga menjadi solusi untuk mengurangi lulusannya menjadi pengangguran (Wakid & Tafakur, 2018). SMK N 3 Yogyakarta termasuk ke dalam salah satu SMK yang ditunjuk oleh SK Inpres No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Hal ini membuat SMK Negeri 3 Yogyakarta menjadi salah satu SMK rujukan serta harus menerapkan pengembangan metode *Competency Based Education Training* (CBET) berlanjut menjadi *Product Based Education Learning* (PBET) yang kemudian menjadi program *Teaching Factory* (TEFA). Penyediaan produksi dan jasa sesuai dengan kompetensi yang ada di sekolah merupakan bentuk *teaching factory* di sekolah kejuruan yang ada di Indonesia atau dinamakan Unit Produksi dan Jasa (Wibowo, 2016).

SMK N 3 Yogyakarta pada tahun ajaran 2019/2020 telah melaksanakan *Teaching Factory* akan tetapi Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan belum melaksanakan pembelajaran dengan basis *Teaching Factory*. Maka dari itu peneliti hendak mengetahui tingkat kesiapan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan jika melaksanakan *Teaching Factory* dari tiga aspek yaitu kesiapan guru, kesiapan kerjasama dengan industri, dan kesiapan sarana prasarana.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif. Model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menyajikan informasi yang akurat dan obyektif tentang Kesiapan Pelaksanaan *Teaching Factory* di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Menghitung hasil skor pengisian angket tingkat kesiapan *Teaching Factory* dari setiap aspek mulai dari yang paling rendah hingga paling tinggi, maka semua data yang diperoleh bisa dianalisis

serta ditarik kesimpulan. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini saling mendukung, sebagai data pokok dalam analisis yaitu kuesioner, sedangkan sebagai data pendukungnya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

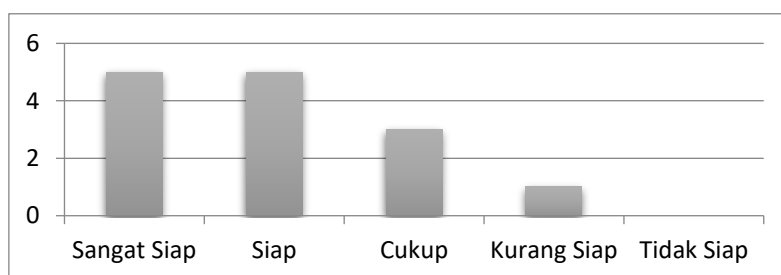
HASIL

Hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kesiapan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan jika melaksanakan pembelajaran berbasis *Teaching Factory* dilihat dari aspek kesiapan guru, aspek kesiapan kerjasama industri, dan aspek kesiapan sarana prasarana. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 1. Hasil Kesiapan ditinjau dari Aspek Guru

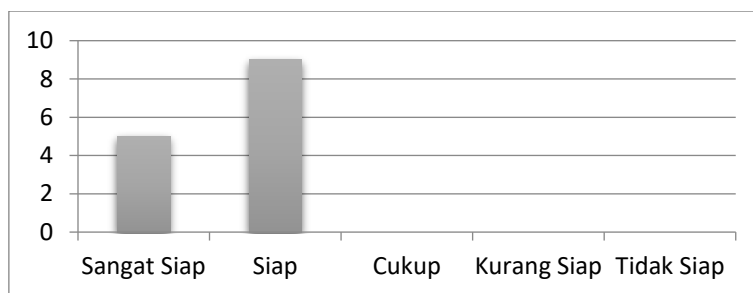
No.	Indicator	Skor	Presentase	Kategori
1	Kualifikasi	14.57	72.85%	SIAP
2	Kompetensi	95.07	79.22%	SIAP
	Total	109.64	78.31%	SIAP

Hasil kesiapan guru berdasarkan hasil penelitian kesiapan guru secara keseluruhan dapat disimpulkan jika guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta secara akumulatif (baik kualifikasi maupun kompetensi) termasuk kategori “siap” untuk melaksanakan *teaching factory*.



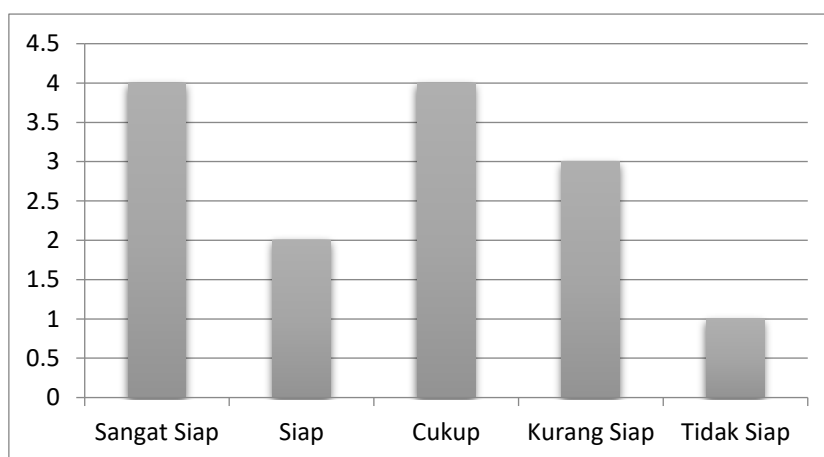
Gambar 1. Diagram Batang Kesiapan Guru dalam Hal Kualifikasi

Hasil penelitian kualifikasi guru dapat dinyatakan sebanyak 5 guru ‘sangat siap’, 5 guru ‘siap’, 3 guru ‘cukup’, dan 1 guru ‘tidak siap’ jika dilaksanakan *teaching factory* di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta.



Gambar 2. Diagram Batang Kesiapan Guru dalam Hal Kompetensi

Hasil penelitian kompetensi guru dapat dinyatakan sebanyak 5 guru ‘sangat siap’ dan 9 guru ‘siap’ jika dilaksanakan *teaching factory* di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Kesiapan Kerjasama dengan Industri

Hasil penelitian kesiapan kerjasama dengan industri dapat dinyatakan sebanyak 4 guru ‘sangat siap’, 2 guru ‘siap’, 4 guru ‘cukup’, 3 guru ‘kurang siap’ dan 1 guru ‘tidak siap’ jika dilaksanakan *teaching factory* di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta.

Tabel 2. Hasil Kesiapan Sarana Prasarana

No	Komponen	Skor	Presentase	Kategori
1	Prasarana	3.63	90.90%	Sangat Siap
2	Sarana	3.77	94.25%	Sangat Siap
3	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	3.2	80%	Siap
	Rata-Rata	3.53	88.38%	Sangat Siap

Berdasarkan hasil penelitian kesiapan sarana prasarana secara keseluruhan dapat disimpulkan jika sarana prasarana Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3

Yogyakarta secara keseluruhan termasuk kategori “sangat siap” untuk melaksanakan *teaching factory*.

PEMBAHASAN

Upaya pemerintah guna memangkas tingkat kesenjangan kompetensi antara lulusan sekolah kejuruan dengan kebutuhan kompetensi dunia industri yaitu dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, salah satunya yakni *teaching factory*. *Teaching factory* merupakan gabungan metode pembelajaran *Competency Based Education Training* dan metode pembelajaran *Product Based Education Training* (Fajaryati, 2012). Pembelajaran berbasis *teaching factory* bertujuan memunculkan rasa ingin bekerja dari siswa karena pelaksanaan pembelajaran diterapkan sesuai lingkungan industri yang sebenarnya. (Khoiron, 2016). Pendidikan kejuruan mestinya dapat menjadi solusi untuk menciptakan tenaga kerja handal dan terhindar dari pengangguran. Penelitian ini melihat dari tiga aspek kesiapan. Persiapan merupakan hal awal dan utama sebelum menuju ke tahap selanjutnya (Slameto, 2015). Hasil dari tingkat kesiapan dapat menjadi tolak ukur kesanggupan dalam melaksanakan sesuatu (Arikunto, 2009).

Pelaksanaan *teaching factory* dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah kejuruan dibutuhkan seorang pendidik maupun pengajar yang memiliki baik kualifikasi maupun kompetensi yang mumpuni. Kompetensi dalam mengajar sesuai dengan kualifikasinya harus dimiliki oleh guru (Suyanto & Jihad, 2013). Guru sebagai seorang pengajar dan pendidik harus mempunyai kualifikasi pendidikan yang *linier*, sebagai contoh seorang guru produktif pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan seharusnya minimal seorang sarjana pendidikan lulusan perguruan tinggi atau Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) dengan jurusan yang selaras dengan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Guru mendalami dan meningkatkan kompetensi profesional yang pernah diperoleh selama pendidikan di LPTK agar para guru SMK TKR dalam menjalankan tugasnya mengikuti berbagai program secara individual ataupun secara bersama (Haryana, et.al., 2018). Guru tidak hanya memiliki kualifikasi pendidikan yang *linier* namun seorang guru juga harus menguasai kompetensi yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional (Yuswono, Martubi, & Sukaswanto, 2014). *Teaching factory* pada

pelaksanaannya di Sekolah Menengah Kejuruan melibatkan semua elemen sekolah dan menjalin mitra dengan industri.

Pembelajaran berbasis kompetensi dibutuhkan dalam *teaching factory* dengan tujuan menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan siswa (Dobson, 2003). Konsep pembelajaran *teaching factory* membutuhkan kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam bentuk praktis yaitu siswa dilibatkan langsung dalam proses produksi (Harianton & Saefudin, 2010). Penerapan *teaching factory* yang optimal membutuhkan adanya *link and match* antara sekolah selaku institusi dengan dunia industri. Menurut ATMI Biz-Dec (2015), adanya hubungan antara sekolah dan industri akan mendukung kegiatan praktis yang menggunakan budaya industri seperti standar kualitas, tujuan waktu, efisiensi, perubahan pekerjaan, jalur kerja yang jelas, hasil pelatihan yang menjadi sumber pendapatan, tugas atau tanggung jawab yang jelas untuk setiap orang yang bertanggung jawab, di mana aman dan sehat, dengan aktivitas belajar yang normal atau mudah.

Rochmadi (2016) dalam jurnal yang berjudul *Industry partnerships learning models for surveying and mapping of vocational high schools*, keuntungan sekolah bermitra dengan industri adalah membangun hubungan dengan proses transfer teknologi baru. Keberadaan teknologi baru pada dunia pendidikan masih sangat lemah karena di sekolah-sekolah belum ada buku, belum dikembangkannya bahan ajar, dan ada kekurangan guru spesialis di bidang ini. Aspek kerja sama dengan industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Yogyakarta hanya sekedar kegiatan kerja industri (prakerin) dan perekrutan tamatan.

Jurusan Teknik Kendaraan Ringan baru mempunyai beberapa guru yang sudah mendapatkan pelatihan *teaching factory* baik dari dinas maupun industri. Mengakibatkan proses transfer teknologi dan pengetahuan dari industri kurang maksimal. Menurut ATMI-BizDec salah satu syarat kondisi ideal pelaksanaan *teaching factory* adalah kerja sama sekolah dengan industri. Transfer teknologi dan pengetahuan serta membangun budaya industri di lingkungan sekolah merupakan tujuan dari kerja sama sekolah dengan industri. Tahun 2019/2020 Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan sudah melakukan kerja sama dengan Honda.

Kerja sama yang terjadi dalam hal ini yaitu kelas khusus Honda. Siswa yang hendak masuk ke kelas Honda harus melalui tes yang dilakukan dari pihak Honda

selaku industri dan dari pihak sekolah selaku pelaku utama pembelajaran. Pembuatan *project work* sendiri pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta belum memberlakukan karena diperkirakan oleh para guru produktif bahwasanya untuk jurusan semacam kendaraan ringan yang diprioritaskan adalah produk jasa bukan produk barang. Proses pencapaian kompetensi keahlian dan perumusan kompetensi keahlian dari jurusan teknik kendaraan ringan sendiri sudah mengadopsi Standar Operasional Produksi (SOP) dari industri (Honda H-Tec).

Berpedoman pada Permendiknas No. 40 tahun 2008, maka sarana prasarana yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pelajaran produktif (praktik) Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Aspek sarana prasarana pertama yang diteliti yaitu komponen prasarana dilanjutkan dengan sarana serta diakhiri oleh komponen pengelolaan. Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa kesiapan sarana prasarana pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk kategori sangat siap.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Yogyakarta jika dilaksanakannya pembelajaran berbasis *teaching factory* ditinjau dari aspek kesiapan guru, aspek kesiapan kerjasama industri, dan aspek kesiapan sarana prasarana masuk dalam kategori siap. Penelitian ini terbatas pada ketiga aspek tersebut dan belum menggali lebih terkait pembelajaran dan penjadwalan, sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ATMI-BizDec Surakarta. (2015). *Teaching Factory Coaching Programme*. Jakarta: Kemendikbud.
- Dobson, G. (2003). *A Guide to Writing Competency Based Training Materials*. Melbourne: National Volunteer Skills Centre.
- Fajaryati, N. (2012). Evaluasi Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK Surakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2 (3), 325-335, from: <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1040>

- Khoiron, A. M. (2016). *The Influence of Teaching Factory Learning Model Implementation to The Student' Occupational Readiness*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 23 (2), 122-129, from: <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i2.13176>
- Harianton dan Saefudin. (2010). *Alternative Approach to deliver COmpetence Higher Skills Technicians from Diploma Program in Indonesian Higher Educations toward Global Competition*. *Technical and Vocational Education and Training* (pp. 73-81). Bandung: Proceedings of the 1stUPI International Conference.
- Haryana, K., Pambayun, N. A. Y., Yuswono, L. C., & Sukaswanto. (2018). Peranan Program Pelatihan Dalam Memantapkan Kompetensi Profesional Guru Smk TKR. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. 1 (1), 66-76, from: <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21784>
- Permendiknas 2008 No. 40, Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Rochmadi, S. (2016). *Industry partnerships learning models for surveying and mapping of vocational high schools*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 23 (2), 210-225, from: <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i2.13189>
- SK Inpres 2016 No. 9, Penetapan SMK Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan Menjadi SMK Rujukan.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group.
- Wakid, M. & Tafakur. (2018). Profil Kompetensi Produktif Siswa Smk TKR Dalam Rangka Sertifikasi Keahlian Untuk Persaingan Global. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. 1 (1), 77-88, from: <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21785>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 23 (1), 45-59, from: <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>
- Yuswono, L.C., Martubi, & Sukaswanto. (2014). Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif Dikabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. 2 (2), 173-183, from: <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8925>